

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP *SELF IMAGE* ANAK BINAAN LPKA KELAS II TOMOHON

Gleydis Patrisia Memah⁽¹⁾, Deetje J Solang⁽²⁾ Great Erick Kaumbur⁽³⁾

Psikologi, Universitas Negeri Manado, Kota Tomohon

e-mail: gleydis.memah@gmail.com, deetjesolang@unima.ac.id, greaterick@unima.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to find out about the influence of emotional maturity on the self-image of the fostered children in LPKA II Tomohon. The approach used in this study was quantitative, by making instruments and distributing questionnaires to existing respondents and the samples taken in this study were 56 samples from 117 populations in the existing Class II Tomohon LPKA. From the research conducted, it was found that in the correlation coefficient there is an influence between the variables of emotional maturity on self-image of 10.4%, where the other 89.9% is an influence on other factors. For this reason, the correlation coefficient of this study is 0.322 or 32.2%, which is in the low category in the correlation coefficient table.

Keywords: Emotional Maturity, Self Image

ABSTRAK

Tujuan yang ada pada penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang adanya pengaruh kematangan emosi terhadap *self image* anak binaan yang ada di LPKA II Tomohon. Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan ialah kuantitatif, dengan membuat instrument dan membagikan kuesioner kepada responden yang ada dan sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah 56 sampel dari 117 populasi yang ada di LPKA kelas II Tomohon yang ada. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwasannya pada koefisien korelasi terdapat pengaruh antara variabel kematangan emosi terhadap *self image* sebesar 10,4% yang dimana 89.9% lainnya merupakan pengaruh pada faktor lainnya. Untuk itu pada nilai korelasi dari penelitian ini sebesar 0.322 atau 32.2% yang dimana pada tabel koefisien korelasi pada kategori rendah.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Self Image

1. Pendahuluan

Adanya fenomena yang sering berubah-ubah kehidupan sehari-hari bagi remaja sebagai anak binaan yang kadang kalah tak menentu sering kelihatan berdiam diri, tidak mau atau kurang berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya, ada juga yang

suka mengganggu sehingga terjadi pertengkaran yang berakhir pada perkelahian.

Selain hal-hal diatas ada juga yang terlihat seperti tidak memikirkan apa-apa atau merenungkan keadaan tentang kondisi yang dialaminya dengan hal ini kemungkinan anak binaan merasakan

penyesalan akan perbuatan serta memikirkan hal apa yang akan dilaminya setelah kejadian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa remaja mendapat label sebagai anak bin[aa]n disebabkan karena adanya perilaku remaja yang memiliki berbagai latar belakang masalah baik dalam keadaan ekonomi, sosial dan sebagainya. Sehingga mereka melakukan tindakan pidana seperti kekerasan, pencabulan, penikaman, pencurian, mucikari dan lain sebagainya sehingga karena hal tersebut mengakibatkan remaja menjadi anak binaan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) yang tentunya mengakibatkan adanya kurangnya kepercayaan diri, timbulnya trauma atau keinginan untuk membalas tindakan yang mengakibatkan dirinya menjadi anak binaan, sampai pada rasa putus asa yang dialami. Hal ini tentunya dikarenakan pemikiran dari anak binaan mengenai pandangan negatif masyarakat ataupun orang terdekat mengenai perilaku yang menyebabkan individu menjadi anak binaan.

Dalam hal ini tentunya terpengaruh dari adanya *self image* yang terganggu, perlu di ketahui bahwa *self image* merupakan gambaran mengenai diri sendiri atau jati diri yang digambarkan atas perilaku seseorang untuk diamati oleh orang lain dimana hal itu merupakan konsep dari diri seseorang terhadap individu itu sendiri. Seperti halnya hasil pada penelitian Dince Sari (2017) *Self image* yang dimiliki responden berdasarkan beberapa faktor seperti orang tua, lingkungan sekitar dan diri sendiri. Dan berdasarkan Lusi (2010) bahwa *self image* seseorang itu terdapat *self image* positif dan negatif dan ada juga pada posisi positif dan negatif itu tergantung dengan kondisi dari individu tersebut.

Untuk menunjang hal tersebut perlunya kematangan emosi yang dimana ketika seseorang memiliki kematangan emosi dengan baik maka perilaku individu juga akan sesuai dengan semestinya seperti halnya pada hasil penelitian Muawana dan Praktikto (2012) Semakin terkendali perasaannya, semakin kecil kemungkinan remaja melakukan tindakan yang salah.

Terkait dengan kedua hal tersebut untuk itu penelitian bertujuan meneliti anak binaan yang ada apakah terdapat pengaruh yang sama dengan adanya penelitian ini dikarenakan pada penelitian terdahulu tidak membahas remaja secara khusus seperti anak binaan LPKA yang ada dan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dari petugas yang ada untuk lebih meningkatkan pembinaan yang ada di LPKA kelas II Tomohon.

2. Metode

Dalam penelitian ini, akan diterapkan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto*, di mana variabel terikat telah ada saat penelitian dilaksanakan. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor atau penyebab perubahan perilaku seseorang akibat peristiwa atau faktor yang mempengaruhi perubahan variabel bebas secara keseluruhan.

Populasi yang diteliti adalah anak binaan di LPKA Kelas II Tomohon dengan jumlah populasi sebanyak 117 orang dengan rentang usia antara 14 hingga 23 tahun. Data yang digunakan diambil dari bagian pembinaan di LPKA Kelas II Tomohon. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih orang-orang tertentu yang dipilih oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak binaan yang termasuk dalam

kategori remaja akhir (usia 18-21 tahun) di LPKA Kelas II Tomohon yang telah menjalani pembinaan selama lebih dari enam bulan. Kriteria tersebut didasarkan pada perkembangan emosi remaja akhir, di mana pada usia 18 hingga 21 tahun, emosi relatif stabil karena kematangan emosi dicapai pada akhir masa remaja. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di LPKA Kelas II Tomohon dengan kurun waktu penelitian dilaksanakan 1 bulan. Variabel penelitian Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu;

- 1) Variabel terikat (dependen variabel) dalam hal ini *self image*
- 2) Variabel bebas (independen variabel) kematangan emosi

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil data dalam penelitian ini di dapat dari 56 anak binaan LPKA Kelas II Tomohon. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25.

Dalam hal ini dilakukan uji normalitas dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan one sample

Tabel 4. 1 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42808241
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.062
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai residual Kolmogorov-Sminov Test adalah 0.200 yang artinya lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji kolmogorov-Sminov, bahwa data berdistribusi normal.

1) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel X dan Y atau tidak. Keberlinearan ditentukan dengan nilai signifikansi keberlinearan $< 0,05$ dan nilai signifikansi deviasi dari keberlinearan atau linearitas $> \text{sig } 0,005$, yang menandakan keberlinearan. Saat ini, uji keberlinearan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square		
					F	Sig.	
Selfimage*	Between Groups	(Combined)	629.127	25	25.165	1.175	.398
Kematangan	Groups	Linearity	.036	1	.036	.002	.968
Emosi		Deviation from Linearity	629.091	24	26.212	1.224	.368
Within Groups			257.083	12	21.424		
Total			886.211	37			

S

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat diperoleh nilai *Deviation From Linearity* Sig. adalah $0.368 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Kematangan Emosi (X) dengan *Self Image* (Y)

Dalam riset yang dilakukan, akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Koefisien Regresi Sederhana (p-value) untuk menentukan apakah Kematangan Emosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Self Image*. Signifikan dalam hal ini berarti pengaruh yang terjadi dapat dianggap mewakili populasi. Berdasarkan hasil analisis Regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Regresi sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.922	1	124.922	6.255	.015 ^b
	Residual	1078.435	54	19.971		
	Total	1203.357	55			

a. Dependent Variable: Self Image

b. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi

Berdasarkan tabel hasil uji dengan menggunakan regresi sederhana didapati F hitung besar 6.255 dengan tingkat signifikan 0.015 dimana <0.05 maka dengan demikian menandakan bahwa Kematangan Emosi berpengaruh terhadap *Self Image*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	35.549		6.876	.000
	Kematangan Emosi	.155	.082	.322	.015

a. Dependent Variable: Self Image

Berdasarkan tabel dilihat dari nilai kolom B constant (α) adalah sebesar 35.549 dan nilai Kematangan Emosi 0.155 sehingga dapat ditulis $35.549 + 0.155X$.

Berdasarkan persamaan regresi maka mengandung arti bahwa pengaruhnya bersifat positif untuk itu setiap kenaikan satu skor pada variabel Kematangan Emosi nilai *Self image* akan meningkat 0.155

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.087	4.469

a. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi

Dari tabel diatas besarnya nilai korelasi/hubungan (R) ialah 0.322. Dari nilai tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.104 yang berarti bahwa pengaruh kematangan emosi terhadap *self image* adalah sebesar 10.4% dan 89.6% merupakan pengaruh dari faktor lainnya. dan untuk menentukan pada kuadrat mana nilai korelasi (R) tersebut, maka akan menggunakan acuan dari Sugiono (2018) sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Koefisien Korelasi

Internal Koevisien	Tingkat Hubungan
0.0-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas nilai R sebesar 0.322 yang berarti ada hubungan diantara kedua variabel termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil yang didapatkan maka hipotesis alternative diterima (H_a), sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Kematangan Emosi berpengaruh terhadap *Self Image* tetapi dalam korelasi yang rendah. Yang dimana semakin tinggi kematangan emosi maka semakin positif atau tinggi *self image*. dan begitu juga sebaliknya dimana semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah *self image* atau adanya *self image* yang negatif.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara kematangan emosi terhadap *self image* pada anak binaan LPKA kelas II Tomohon. *Self image* (Lusi 2010) merupakan keadaan seseorang berdasarkan apa yang dirasakan sesuai dengan keadaan disekitar dan berdasar Dince Sari (2017) *Self image* yang dimiliki responden berdasarkan beberapa faktor seperti orang tua, lingkungan sekitar dan diri sendiri. Dan untuk kematangan emosi sendiri kematangan emosi yang dimana ketika seseorang memiliki kematangan emosi dengan baik maka perilaku individu juga akan sesuai dengan semestinya seperti halnya pada hasil penelitian Muawana dan Praktikto (2012) Semakin terkendali perasaannya, semakin kecil kemungkinan remaja melakukan tindakan yang salah.

Dan dengan demikian dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap *self image* dengan kategori koefisien korelasi yang rendah, yang dimana kematangan emosi memiliki pengaruh walaupun tidak berpengaruh kuat terhadap *self image* Dan dapat dilihat dalam (R-Square) yang berarti pengaruh antara kematangan emosi dan *self image*.

4. Simpulan dan Saran Simpulan

Kesimpulan Dalam hasil penelitian ini didapati kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh positif dalam variabel dimana jika variabel kematangan emosi meningkat maka dengan demikian *self image* juga akan ikut bertambah 0.155 Kematangan Emosi terhadap *self image* pada anak binaan yang ada sesuai dengan teori perkembangan kematangan emosi yang dimana berdasarkan usia tersebut sudah dapat diketahui adanya pengaruh kematangan emosi pada anak binaan LPKA kelas II Tomohon 10,4% yang dimana 89.9% lainnya terdapat pengaruh pada yang lainnya.

Saran

Untuk lembaga pembinaan LPKA Kelas II Tomohon untuk dapat lebih di tingkatkan lagi pembinaan-pembinaan pada anak binaan LPKA kelas II Tomohon agar dapat mematangkan emosi agar dapat membuat *self image* positif pada anak binaan.

Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas lagi penelitian yang di lakukan ini serta menambahkan sudah berapa kali anak binaan masuk LPKA.

Daftar Pustaka

- Agustine, E. M., Sutini, T., & Mardhiyah, A. (2018). Skrining Perilaku Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 32-40.
- Amma, D. S. R., Widiani, E., & Trishinta, S. M. (2017). Hubungan Citra Diri Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Smkn 11 Malang Kelas Xi. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3)
- Aprizal, F. S., & Supradewi, R. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesepian Pada Andikpas Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kutoarjo Jawa Tengah. *Prosiding Konstelasi Ilmiah*

- Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira.
- Auha, I. (2013). Hubungan kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga (suami-istri) Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30-39.
- Handasah, R. (2018). Pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(2), 121-133.
- Hidayah, P. N., & Savira, S. I. (2020). Hubungan Antara Citra Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(04).
- Muawanah, L. B., & Pratikto, H. (2012). Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7(1).
- Nanda S (2022) Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contohnya; brainacademy.id
- Purwanto, M. Pd Pelajara (2008).; Metodologi Penelitian Kuantitatif
- Puteri, G. A. (2018). PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PEREMPUAN (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22-32.
- Retno D (2017). Citra Diri Dalam Psikologi, Gambaran Secara Singkat; DosenPsikologi.com
- Selviana, S., & Yulinar, S. (2022). Pengaruh *Self image* dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Media Sosial Instagram. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 37-45..
- Yusron, Y. (2016). KEMATANGAN EMOSI PADA MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi) (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).